

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penelitian ini akan membahas mengenai isi dari komentar mengenai stigma “kampung penadah” yang disematkan kepada Desa Summersoko, Kecamatan Sukolilo, Pati, Jawa Tengah, dalam unggahan “Penelusuran Desa Sukolilo Pati yang Dicap Kampung Penadah” pada kanal YouTube CNN Indonesia. Penelitian ini akan berfokus kepada isi yang terdapat pada komentar warga internet di unggahan tersebut. Awal mula dibalik unggahan video tersebut berawal dari kasus tewasnya bos rental mobil yang terjadi di Desa Summersoko, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Demikianlah, pada 11 Juni 2024, CNN Indonesia merilis video penelusuran tersebut pada kanal Youtube-nya.



Gambar 1. 1 Video “Penelusuran Desa Sukolilo Pati yang Dicap Kampung Penadah” CNN Indonesia

YouTube merupakan salah satu platform media yang digunakan CNN Indonesia untuk memberikan update berita terkini dari dalam maupun luar

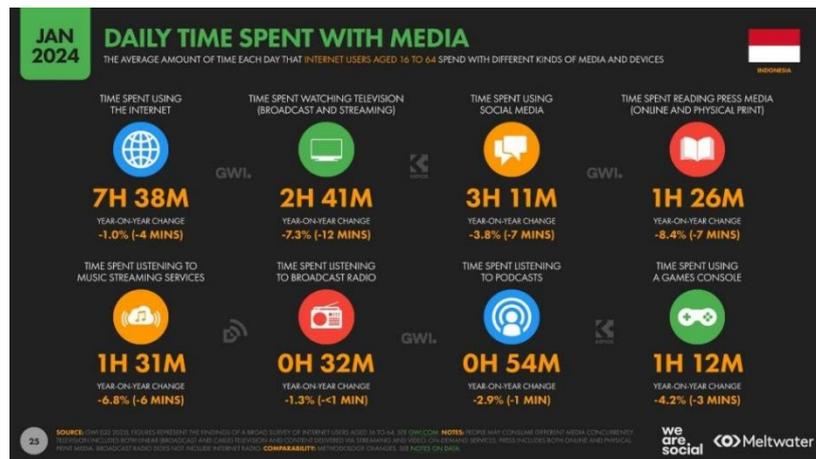
negeri. CNN Indonesia sendiri merupakan portal berita dari salah satu anak perusahaan CT Corpora milik Chairul Tanjung, yang bekerja sama dengan perusahaan asing yakni Turner Broadcasting System Asia Pasific. Inc. Oleh sebab itu, bisa dikatakan CNN Indonesia merupakan bagian dari Transmedia Group, yang menaungi TRANS TV, TRANS7, Detik.com, dan CNBC Indonesia. Saat ini, diambil data dari Social Blade Statistic, YouTube CNN Indonesia yang dibentuk pada 20 Februari 2014, menempati posisi ke-49 sebagai portal media online YouTube, dengan total 11,3 juta subscribers, dan 117 ribu unggahan video.



Gambar 1. 2 Social Blade Statistic YouTube CNN Indonesia

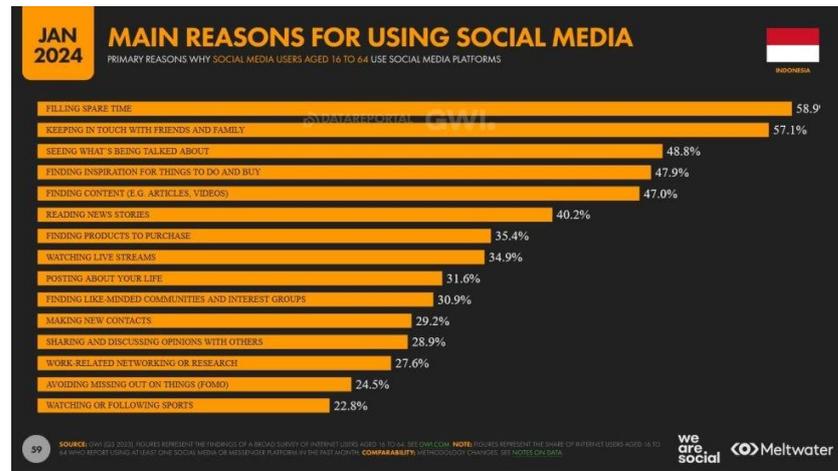
YouTube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2024, *World Population Riview* telah merilis negara-negara yang termasuk kedalam daftar pengguna sosial media terbanyak. Indonesia termasuk kedalam peringkat keempat dengan jumlah pengguna media sosial mencapai 167 juta orang dari total populasi 276,4 juta orang, dilansir (Tempo.co, 2024). Sedangkan dilansir oleh *We are Social*:

Data Digital Indonesia 2024 (Riyanto, 2024) rata-rata waktu yang dihabiskan orang di Indonesia mengakses media digital adalah 7 jam, 38 menit per hari, dan media sosial 3 jam, 11 menit per hari,



Gambar 1. 3 Waktu Orang Indonesia Mengakses Media Digital Tahun 2024 (We Are Social)

Demikian juga website yang banyak dikunjungi oleh orang Indonesia pada tahun 2024 berdasarkan penilaian dari *Similarweb* di dominasi oleh Google.com (1.97 miliar kunjungan), YouTube.com (814 juta kunjungan), dan Facebook.com (432 juta kunjungan) yang merupakan website tiga teratas paling sering dikunjungi per bulan. Sedangkan, media sosial yang populer di Indonesia adalah Whatsapp (90,9%), Instagram (85,3), Facebook (81,6%), Tiktok (73,5) dari total populasi di Indonesia. Alasan utama orang Indonesia menggunakan media sosial berdasarkan *We are Social* juga beragam. Namun, alasan yang paling sering orang Indonesia menggunakan media sosial yaitu untuk mengisi waktu luang (58,9%), berhubungan dengan teman dan keluarga (57,1%), untuk mengetahui apa yang dibicarakan orang lain (48,8%), mencari inspirasi (47,9%), dan lain sebagainya.



Gambar 1. 4 Alasan Orang Indonesia Menggunakan Social Media

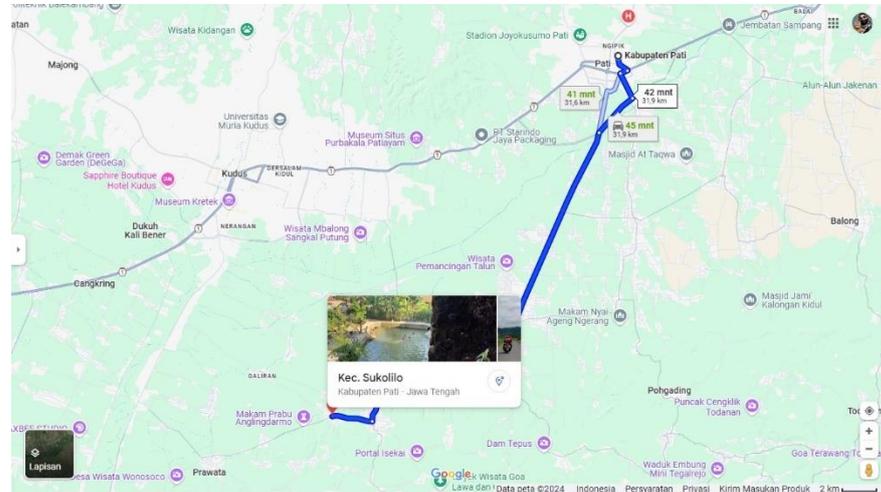
Di era digital saat ini menuntut segalanya untuk serba cepat. Dengan mengandalkan platform digital seperti media sosial, menjadikan informasi juga dapat tersebar secara mudah dan cepat hanya dengan menggunakan akses internet. Namun realitanya, kecepatan penyampaian informasi di era digital ini tidak selalu memberikan manfaat seperti kemudahan dan kecepatan akses. Akan tetapi, di sisi lain dapat juga menimbulkan peluang bagi munculnya sebuah dampak negatif kepada masyarakat seperti, penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, kecanduan internet, dan lain sebagainya. Salah satu dampak negatif yang sering ditemukan akhir-akhir ini dari penggunaan media sosial adalah munculnya stigma negatif pada seorang individu maupun kelompok tertentu.

Stigma adalah sebuah konsep yang bersifat negatif yang diberikan oleh pihak eksternal kepada seseorang sebagai sesuatu yang melekat pada dirinya (Goffman, 1963). Terjadinya stigma berkaitan dengan adanya sebuah fenomena pemberian label (*labeling*), stereotip (*stereotype*), diskriminasi

(*discrimination*), dan pengasingan (*separation*). Sedangkan menurut (Crocker, dkk.) dalam (Major & O'Brien, 2005) stigma terjadi akibat dari individu yang memiliki atribut dan karakter pada identitasnya, yang akhirnya menimbulkan persepsi negatif pada konteks tertentu.

Saat ini stigma negatif tidak hanya terjadi di dunia nyata dalam lingkungan masyarakat. Stigma juga telah masuk ke dalam dunia digital, yang mengarah pada terbentuknya citra negatif terhadap suatu kelompok maupun individu. Apalagi dengan warga internet (*netizen*) yang ambil andil dalam menyebarkan informasi di media sosial, menyebabkan terbentuknya persepsi publik secara cepat dan luas. Stigma dapat muncul dari berbagai sumber, seperti berita hoaks, komentar jahat, atau bahkan konten yang dibagikan secara tidak sengaja maupun disengaja. Dampak dari konten-konten tersebut dapat menimbulkan berbagai persepsi, salah satunya adalah stigma negatif. Stigma negatif inipun juga menimbulkan munculnya pencemaran nama baik, pelecehan online, diskriminasi, dan pengucilan sosial.

Seperti yang sempat viral beberapa waktu lalu, pada tanggal 6 Juni 2024, telah terjadi kasus pengeroyokan di Desa Sumpoko, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kecamatan Sukolilo yaitu termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Pati yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Jarak yang perlu ditempuh untuk sampai ke Sukolilo dari pusat pemerintahan Kabupaten Pati kurang lebih 32 km, atau sekitar 42 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.



Gambar 1. 5 Letak Kecamatan Sukolilo (Google Maps)

Kronologi pengeroyokan tersebut diawali saat Burhanis yang ingin mengambil mobil rentalnya bermerk Honda Mobilio yang tidak kunjung dikembalikan oleh penyewa. Berdasarkan pelacakan melalui GPS (*Global Positioning System*), mobil tersebut terletak di Sumbersono, (Dwi, 2024) dalam Tempo.co. Burhanis bersama tiga rekannya segera menemukan mobil rentalnya yang terletak di depan rumah salah satu tersangka pengeroyokan berinisial AG. Burhanis dan ketiga rekannya bermaksud untuk membawa mobilnya kembali menggunakan kunci cadangan yang telah dibawanya. Namun nahasnya, warga yang melihat kejadian tersebut meneriaki Burhanis dan rekannya sebagai maling, sehingga semakin banyak orang berdatangan, dan seketika terjadilah pengeroyokan.

Akibat pengeroyokan tersebut, Burhanis dan ketiga rekannya dilarikan ke RSUD Suwondo, Pati. Namun, Burhanis tidak terselamatkan akibat luka yang cukup parah, sedangkan ketiga rekannya mengalami luka-luka. Selain itu,

mobil rentalnya juga dibakar oleh para warga, akibat dari aksi main hakim sendiri.



Gambar 1. 6 Cuplikan video pembakaran mobil saat pengeroyokan (Tempo.co)

Dari kasus pengeroyokan tersebut, informasi mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan telah menyebar secara cepat melalui sosial media. Salah satu fakta yang muncul adalah adanya kebiasaan perdagangan kendaraan bodong di Sukolilo. Sehingga dari informasi mengenai fakta tersebut yang telah beredar luas, memunculkan stigma negatif yang disematkan kepada seluruh warga Desa Sumpoko, bahkan hingga satu Kabupaten Pati terkena dampaknya. Sehingga, stigma negatif ini juga kemungkinan besar dapat mengakibatkan Desa Sumpoko terhambat dalam pembangunan, terisolasi, dan terjadi kesenjangan sosial dari wilayah lainnya.

Setelah berita mengenai viralnya kasus ini di berbagai platform media sosial, maka dari itu, video penelusuran yang dilakukan oleh Damar Sinuko yang selaku Produser Lapangan CNN Indonesia yang terjun langsung dalam aksi penelusuran ini, mencoba mewawancarai salah satu warga yaitu Abdul

Kholid. Menurut penuturan Abdul Kholid *“Orang Summersoko ini welcome orangnya, ramah, blatar kalau orang Jawa nyedulurke. Mungkin kemarin karena spontan, (teriak) maling! Akhirnya pada ngamuk. Karena seminggu yang lalu juga pada kehilangan ya uang, ya emas, ya mungkin dilampiaskan kesitu juga”*.



Gambar 1. 7 Kesaksian salah satu warga Desa Summersoko

Dari hasil penelusuran tersebut tiga orang warga ditetapkan sebagai tersangka, termasuk AG yang merental mobil milik Burhanis. Masyarakat juga meminta polisi untuk mengusut tuntas kasus tersebut, mengingat kawasan Kecamatan Sukolilo telah beredar isu sebagai kawasan “ladang penadah” kendaraan hasil dari kejahatan.

Dari video penelusuran yang dilakukan oleh CNN Indonesia yang berdurasi 3.09 menit tersebut, telah mencapai 483,019 penonton, dengan 3,1 ribu *like*, dan 5.673 komentar. Berdasarkan narasi video yang menyebutkan “Desa Sukolilo di cap sebagai kampung penadah”, memunculkan berbagai

stigma, kesaksian dan persepsi dari warga internet pada kolom komentar.

Berikut beberapa komentar dari video penelusuran tersebut,

@L_familyLove 2 months ago
 Boikot warga sukolilo...jangan kasih kos di jogja .
 Yg setuju like

 2.7K  **Reply**

 **325 replies**

Gambar 1. 8 Komentar dari @L_familyLove

@taufiqgunawan3105 2 months ago

Orang jawa tengah sendiri saja mengenali desa sumbersoko kecamatan sukolilo kabupaten pati jawa tengah sebagai kawasan kriminal.. Apa kita percaya saja dengan perkataan warga yang paling tidak ikut menyoraki korban ketika diarak..?? Penipu akan berteriak penipu dan maling akan selalu berteriak maling.. Dan mata adalah jendela hati dan sanubari yang bisa menunjukkan bahwa seseorang itu manusia keji yang pintar bermain watak atau bukan.. Dan orang-orang jawa tengah pasti tetap waspada terhadap mereka..

Show less

 538  **Reply**

 **31 replies**

Gambar 1. 9 Komentar dari @taufiqgunawan3105

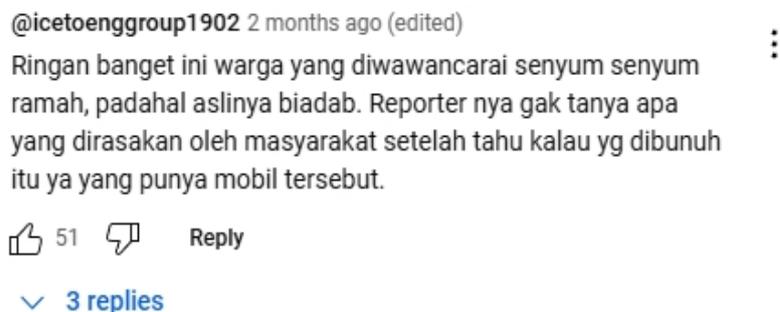
@SEKEDARJALAN 2 months ago

Betul sekali. Pernah tinggal disana 1 semester dan warga sekitar menyebutnya Desa Penadah. 👍

 304  **Reply**

 **12 replies**

Gambar 1. 10 Komentar dari @SEKEDARJALAN

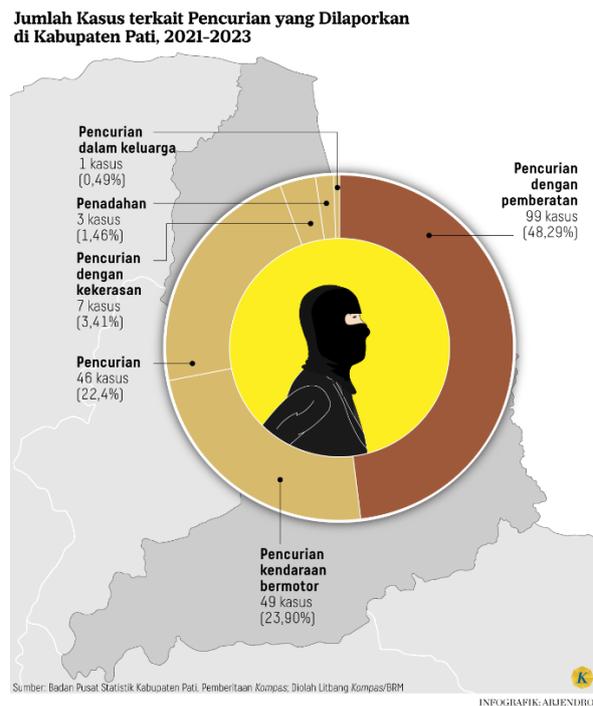


Gambar 1. 11 Komentar dari @icetoenggroup1902

Komentar-komentar *netizen* dalam kolom YouTube ini menjadi lebih dari sekadar ekspresi opini individual. Ia menjadi arena reproduksi stigma sosial yang terbuka, di mana label “kampung penadah” tidak lagi menjadi sekadar metafora jurnalisme, melainkan menjadi wacana kolektif yang dihidupkan ulang oleh pengguna media sosial. Terutama, komentar-komentar yang memperoleh tingkat interaksi tinggi melalui *likes* yang signifikan, respons berantai dari pengguna lain, atau yang disematkan (*pinned*) memiliki posisi istimewa sebagai pembentuk arah diskursus. Komentar-komentar tersebut cenderung menjadi rujukan utama bagi pembaca komentar lain dalam menyerap, memahami, dan menyebarluaskan narasi yang sedang dibicarakan. Di sinilah relevansi dari pola komunikasi dua tahap (*two-step flow*) menjadi penting. Informasi yang berasal dari pemberitaan oleh CNN Indonesia tidak diserap langsung oleh semua individu, tetapi melalui perantara-perantara digital, yakni komentar *netizen* yang bertindak sebagai *opinion leader* yang menyaring dan mengarahkan opini publik secara luas.

Menanggapi kasus pengeroyokan di Kecamatan Sukolilo, membuka kembali kasus terkait pencurian yang terjadi di Kabupaten Pati. Menurut Badan

Pusat Statistika Kabupaten Pati, yang dirangkum dalam pemberitaan Kompas (Daeng, 2024), jumlah kasus terkait pencurian yang telah dilaporkan dalam kurun waktu tahun 2021 hingga 2023 adalah sebagai berikut,



Gambar 1. Jumlah Kasus Pencurian yang dilaporkan di Kabupaten Pati, tahun 2021-2023

Stigma negatif yang terbentuk dari sosial media ini bukanlah kali pertama. Sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih, 2020) yakni stigma negatif mengenai seorang janda yang muncul ketika wabah pandemi covid-19 muncul di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, kosakata janda dijadikan daya tarik media berita online maupun media sosial atau *clickbait*. Stigma janda yang diidentikkan dengan wanita penggoda laki-laki karena tidak mempunyai pasangan seksual secara sah, sudah terlanjur melekat di tengah masyarakat.

Hingga munculnya kasus pengeroyokan yang terjadi di Kecamatan Sukolilo ini, menjadi kasus yang menarik untuk diteliti. Diantaranya adalah, pelabelan “Kampung Penadah” sebagai bentuk generalisasi yang tidak berdasar dan merugikan seluruh warga, terkhusus warga Kecamatan Sukolilo. Kedua, kecepatan informasi yang menyebar melalui media sosial, menjadikan sulit untuk memperbaiki citra warga, karena sudah terlanjur viral. Dan yang terakhir, dari kasus pengeroyokan ini, dapat mengidentifikasi bagaimana peran media dalam membentuk opini publik dan memperkuat atau melemahkan stigma di masyarakat.

Fenomena komentar populer ini memperlihatkan bahwa dalam konteks media digital, produksi makna tidak hanya terjadi secara vertikal dari media ke audiens, tetapi juga secara horizontal di antara sesama pengguna. Kolom komentar menjadi tempat berlangsungnya proses interpretasi kolektif yang bersifat aktif dan dialogis. Dalam konteks video CNN Indonesia tentang Desa Sukolilo, *framing* media terhadap desa tersebut diperkuat, disebarluaskan, bahkan didramatisasi ulang oleh opini-opini *netizen* yang berpengaruh. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan stigma sosial terhadap Sukolilo bukan hanya hasil kerja jurnalistik, tetapi merupakan hasil konstruksi bersama yang terjadi di ranah digital melalui interaksi sosial simbolik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana komentar-komentar yang memiliki pengaruh tinggi ini bekerja sebagai jembatan antara *framing* media dan penerimaan publik, serta bagaimana mereka mereproduksi dan menormalisasi stigma sosial terhadap komunitas tertentu.

Penelitian ini bersifat baru dari penelitian terdahulu yang menganalisis metode yang sama yaitu analisis isi menggunakan komentar pada media sosial YouTube. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prayoga, 2022a) yang membahas perilaku menyimpang yakni *cyberbullying* pada kolom komentar konten YouTube “*Keke Bukan Boneka*” di kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantika, tidak berhubungan dengan pembahasan mengenai pembentukan stigma baru pada komentar video YouTube CNN Indonesia “*Penelusuran Desa Sukolilo Pati yang Dicap Kampung Penadah*”, sebagai isu yang menyebar setelah terjadinya kasus pengeroyokan yang merenggut nyawa bos rental mobil di Pati, Jawa Tengah.

Kemudian, penelitian ini juga terbaru dari penelitian terdahulu yang juga membahas tentang pengaruh media dalam membentuk stigma di tengah masyarakat. Sebuah jurnal yang berjudul “*The Stigma of Feminism: disclosures and silences regarding female disadvantage in the video game industry in US and Finnish media stories*”, (Kivijärvi & Sintonen, 2022). Artikel ini juga membahas bagaimana pengaruh media dalam mempengaruhi cara isu dan representasi perempuan dalam konteks budaya tertentu. Stigma yang digambarkan terhadap perempuan dalam penelitian tersebut terkait dengan kompetensi, ambisi, penilaian atas orientasi dan peran, serta penghargaan terhadap kontribusi mereka diluar peran tertentu. Sehingga, penelitian yang akan dilakukan akan terbaru dari segi metode yang digunakan, yakni antara menggunakan analisis wacana dan analisis isi komentar. Serta objek yang

digunakan juga berbeda yakni antara media massa konvensional dengan media massa digital.

Penelitian ini menggunakan analisis isi Krippendorff dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Krippendorff, 2019), analisis isi menggunakan pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami konteks sosial dan budaya di balik suatu teks atau konten komunikasi. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pada komentar pada video YouTube CNN Indonesia dilakukan untuk mengungkap opini publik, mengidentifikasi pola berpikir, dan mengevaluasi efektivitas serta dinamika komunikasi sosial. Pemilihan objek “kampung penadah” dalam kolom komentar pada video tersebut dikarenakan memberi komentar dalam media sosial merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam berkontribusi pada pemberian *feedback* dan membagikan informasi dengan waktu yang cepat dan tidak terbatas (Deriyanto et al., 2018). Sehingga, kolom komentar juga berpengaruh dalam membentuk sebuah persepsi baru dalam masyarakat. Hal ini, juga berhubungan dengan penggunaan teori kultivasi dalam komunikasi massa, yang dalam hal ini media massa YouTube, dalam membentuk persepsi baru yang belum diketahui masyarakat luas.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana komentar-komentar *netizen* dengan interaksi tinggi merepresentasikan dan menyebarkan *framing* stigma “kampung penadah” dalam tayangan

“Penelusuran Desa Sukolilo Pati yang Dicap Kampung Penadah” pada channel YouTube CNN Indonesia mengenai Desa Sukolilo.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, bagaimana komentar-komentar *netizen* yang berfungsi sebagai *opinion leader* dalam ruang digital menyebarkan dan mereproduksi *framing* stigma “kampung penadah” terhadap Desa Sukolilo dalam tayangan “Penelusuran Desa Sukolilo Pati yang Dicap Kampung Penadah” pada channel YouTube CNN Indonesia mengenai Desa Sukolilo.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat manfaat dari penelitian yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca, terkhusus bagi mahasiswa mengenai persepsi baru dari isi komentar pada video YouTube penelusuran yang dilakukan oleh CNN Indonesia di Desa Sukolilo. Serta, diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi digital dengan mengintegrasikan teori *two-step flow* dalam konteks partisipasi pengguna media sosial, serta mengembangkan analisis representasi stigma dalam ruang komentar.

1.4.1. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, manfaat secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi media dan publik tentang pentingnya etika *framing* dan penyebaran opini dalam ruang digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan perspektif baru bagi pengelola media sosial dalam memoderasi dan memahami dinamika opini yang berkembang di masyarakat.

1.4.2. Manfaat Akademis

Secara akademis, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur, serta referensi mengenai pengaruh media dalam mempengaruhi persepsi dan opini publik untuk penelitian selanjutnya pada studi ilmu komunikasi.